

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR SISWA SMA NEGERI 1 WAKORUMBA UTARA

Oleh:

Dheny Muswara¹⁾, Jahada²⁾, Alber Tigor Arifyanto³⁾

¹⁾²⁾³⁾ **Jurusan Bimbingan dan Konseling**

Email: muswara.dheny@yahoo.com

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan guru bimbingan konseling dalam membantu perencanaan karir siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wali kelas dan Siswa SMA Negeri 1 Wakorumba Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informator, fasilitator, motivator, kolaborator, dan evaluator dalam membantu perencanaan karir siswa.

Kata Kunci : Peranan Guru, Bimbingan Dan Konseling, Perencanaan Karir

THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER IN ASSISTING THE CARRIER PLANNING OF THE STUDENTS OF SMA NEGERI 1 WAKORUMBA UTARA

ABSTRACT

The research aimed to describe the role of guidance and counseling teacher in assisting the students' carrier planning. This was a descriptive qualitative research. The subjects of the study Headmaster, Guidance and Counseling Teacher, homeroom teacher, and the students of Senior High School 1 North Wakorumba. The techniques of data collection were through interview and documentation. The findings of the results showed that guidance and counseling teacher has played his/her roles as informator, facilitator, motivator, evaluator in assisting the students' carrier planning.

Keyworss: Teacher's Role, Guidance and Counseling, Carrier Planning

Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan remaja yang berada pada tahap eksplorasi karir yang mempunyai sub tahapan yaitu usia tentatif 14-17 tahun usia transisi 18-21 tahun dan usia percobaan 21-24 tahun (Gladding 2012: 412). Tahap-tahap eksplorasi karir seperti yang diuraikan di atas merupakan tahap-tahap yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Tahap perkembangan karir yang harus dicapai lebih dulu pada usia remaja awal ketika masa SMA yaitu fase tentatif pada perencanaan karir. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2008: 198) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja usia 13-19 tahun adalah memilih dan mempersiapkan karir/ pekerjaan. Tahap-tahap tersebut akan tercapai apabila siswa memiliki pengetahuan yang mendasar mengenai karir.

Karir bagi siswa bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuan diri siswa sendiri, tetapi harus ada kesesuaian antara minat dan bakat dengan pengenalan karir yang ada di masyarakat. Ditambah lagi dengan perkembangan zaman yang makin susah dalam mencari pekerjaan maka setiap individu dituntut untuk memiliki skill dan pengetahuan yang baik dalam menjalani suatu pekerjaan. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang karir pendidikan lanjut dan pemilihan karir atas dasar teman jika terus dibiarkan akan berdampak negatif terhadap siswa sehingga menyebabkan siswa memilih jurusan secara asal dan pemilihan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat tanpa mengetahui kemampuan pada diri siswa akan mengakibatkan pada kegagalan karir.

Permasalahan perencanaan karir siswa ternyata terjadi pada siswa siswi yang menempuh pendidikan pada sekolah-sekolah umum maupun sekolah-sekolah lainnya. Salah satu sekolah yang mengalami masalah ini di antaranya adalah di SMA Negeri 1 Wakorumba Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1

Wakorumba Utara pada tanggal 08 Mei 2017 diperoleh informasi bahwa salah satu masalah yang dialami oleh siswa kelas XII SMAN 1 Wakorumba Utara adalah tentang perencanaan karir, ia mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang bingung dalam menentukan langkah-langkah memilih karir setelah menyelesaikan studinya apakah lanjut di perguruan tinggi atau langsung mencari pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gani (2012: 28) yang mengungkapkan bahwa permasalahan karir yang banyak dialami remaja di antaranya belum mampu merencanakan karirnya dengan baik, belum mengambil keputusan karir yang tepat, acuh, dan banyak yang belum menyadari arti kerja itu bagi masyarakat, dan lebih luasnya lagi bagi bangsa dan negara.

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus dilakukan sejak dini. Sehubungan dengan itu guru bimbingan konseling memiliki peranan yang penting dalam membantu siswa dalam merencanakan karir sehingga siswa mampu menelaah informasi tentang keadaan diri dan prospek pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Daryanto dan Farid (2015: 124) mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tugas membantu peserta didik memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan mencapai tujuan penentuan diri mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi kecerdasan, bakat, minat dan karakteristik kepribadiannya.

Basori (2006: 91) memaparkan perencanaan karir adalah suatu kegiatan membuat rencana masa depan, dimana setelah memutuskan pilihan pekerjaan/ karir perlu melaksanakan suatu rencana yang diprogramkan agar tercapai cita-cita karir yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perencanaan karir. Winkel (2004: 647) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir mencakup faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal dapat meliputi: nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi sosial masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada jabatan.

Dalam menyusun perencanaan karir tersebut siswa membutuhkan peranan guru bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat diarahkan dalam menyusun langkah-langkah perencanaan karirnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang ditulis oleh Abdillah & Prasetya (2010: 494) mengemukakan peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Adapun peranan yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang dikemukakan oleh Salahudin (2010: 206) antara lain :

1. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
2. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
3. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
4. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

5. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
6. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

Daryanto dan Farid (2015:29-30) menyatakan bahwa ada sembilan bentuk peranan guru dalam kegiatan BK, yaitu:

1. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator, guru sebagai pengelolah kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
4. *Director*, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
6. *Transmitter*, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar.
9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiarto (2015: 8) menyatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk-bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data sampai kepada yang lebih jelas, seperti: mencari informasi yang lebih mendalam dari hal kecil sampai hal yang besar, yang menyangkut tentang penelitian atau yang berkaitan dengan penelitian.

Pada jenis penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Utara.

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sumber primer yaitu data berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada informan kunci yaitu guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan wali kelas XII SMA Negeri 1 Wakorumba Utara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan berupa informasi tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Wakorumba Utara.

Informan dalam penelitian berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru BK, 1 orang wali kelas, dan 4 orang siswa yang mengalami masalah perencanaan karir.

Sugiyono (2014: 225) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam keadaan alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan

observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir siswa.

2. Studi dokumen

Studi dokumen yang peneliti lakukan yaitu, merupakan kajian dari bahan dokumenter data-data berupa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Wakorumba Utara.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuan penelitian dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam mereduksi data sehingga data-data yang tidak sesuai dengan tujuan dapat direduksi.

Dalam reduksi data merangkum pokok-pokok data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peranan guru bimbingan dan

konseling dalam membantu perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Wakorumba Utara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat semakin mudah dipahami. Penyajian data ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengarah pada tercapainya sebuah tujuan penelitian.
4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru dimana dapat memberikan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian dan memberikan gambaran tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Utara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang diperoleh dari informan, yaitu kepala sekolah, wali kelas serta siswa bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam merencanakan karir dengan melakukan fungsi pemahaman dan fungsi penyaluran.

Fungsi pemahaman dan penyaluran yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Wakorumba Utara yaitu sebagai informator, fasilitator, motivator,

kolaborator dan evaluator yang bertujuan untuk membantu perencanaan karir siswa.

1. Sebagai Informator

Guru BK sebagai informator yaitu bertugas untuk memasyarakatkan layanan bimbingan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa yang berada di sekolah dengan tujuan agar seluruh personel sekolah dan siswa dapat mengetahui program-program yang akan dilakukan oleh guru BK, dengan memberikan informasi-informasi tentang pendidikan lanjut dan pekerjaan.

2. Sebagai Fasilitator

Guru BK sebagai fasilitator yaitu memberikan bantuan-bantuan kepada siswa dengan memeberikan infrormasi melalui media cetak ataupun media tulis untuk kepentingan masa depan siswa, seperti memberikan brosur-brosur tentang penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi.

3. Sebagai Motivator

Selain berperan sebagai informator dan fasilitator, guru BK juga berperan sebagai motivator yaitu memberikan semangat kepada siswa agar mengetahui bakat yang dimiliki dan selalu mencari informasi-informasi tentang pendidikan lanjutan dan informasi tentang dunia kerja.

4. Sebagai Kolaborator

Guru BK sebagai kolaborator yaitu guru BK bekerja sama dengan seluruh personel sekolah dalam pemberian program-program layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan maksimal.

5. Sebagai Evaluator

Guru BK sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian kepada siswa tentang pendasinya apakah pelaksanaan program layanan yang diberikan berhasil atau tidak.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa peran guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1

Wakorumba utara dalam membimbing siswa perihal perencanaan karirnya belum terlaksana dengan baik diakibatkan karena belum ada jam khusus dalam pelaksanaan layanan serta kerjasama yang masih kurang maksimal antara guru/ wali kelas maupun kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling guru BK harus menyesuaikan dengan waktu/ jam yang ada seperti pada saat apel pagi dan pada jam kosong. Dengan kondisi seperti ini maka peranan guru bimbingan dan konseling akan berpengaruh dalam membantu perencanaan karir siswa ke depannya.

Perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Utara dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang memengaruhi perencanaan siswa dalam memilih karirnya adalah minat, nilai yang dianut, intelegensi, dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga, teman sebaya, serta kondisi sosial masyarakat.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Priyatno (2016: 51) bahwa faktor internal yang berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa adalah prestasi akademik. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah melakukan perencanaan karir karena didukung oleh kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karir, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan tempat anak tinggal. Sedangkan faktor eksternal dalam perencanaan karir di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karir, dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada. Orang tua merupakan prediktor penting dari perencanaan karir. Orang tua merupakan individu yang mampu memberi dukungan sosial dan sumber daya psikologis. Orang tua menumbuhkan efek positif pada pengalaman pelaku perencanaan anak.

SMA Negeri 1 Wakorumba Utara sangat mendukung siswa dalam merencanakan karirnya, hal ini dapat dilihat dari salah satu visi misi yang diperuntukkan bagi siswa yaitu untuk meningkatkan prestasi akademik lulusan. Siswa yang memiliki prestasi yang baik maka akan memudahkan siswa dalam mengelola berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan formal maupun non formal sehingga membantu siswa dalam merencanakan karirnya. Selain didukung oleh visi misi yang ada juga sangat terbantu dengan tersedianya sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang terdapat di SMA Negeri 1 Wakorumba utara yaitu terdapat ruangan khusus guru Bimbingan dan Konseling sehingga dalam pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa berjalan sangat efektif.

Perencanaan karir siswa harus disusun sejak dini agar siswa tidak mengalami kegagalan dalam menjalankan karirnya. Apabila siswa terlambat dalam merencanakan karirnya maka dapat menyebabkan siswa mengalami kegagalan karir di masa depan, karena terjebak dalam karir yang tidak sesuai dengan kemampuannya.

Dalam upaya untuk mencegah siswa agar tidak salah dalam menjalani karirnya maka guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu siswa dalam merencanakan karirnya agar siswa tersebut tidak mengalami kegagalan karir. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terkait dengan karir yaitu dengan memberikan beberapa fungsi bimbingan dan konseling, fungsi yang diberikan yaitu fungsi pemahaman dan fungsi penyaluran.

Sukardi (2010: 42) menjelaskan bahwa Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman yang dimaksud yaitu pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

Berdasarkan pemahaman tersebut, konseli diharapkan mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Sedangkan fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Dari beberapa usaha yang dilakukan guru BK terhadap perencanaan karir siswa di sini terfokuskan pada fungsi pemahaman dan penyaluran karena fungsi ini sesuai dengan masalah yang terjadi yaitu masalah perencanaan karir di SMA Negeri 1 Wakorumba Utara.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan fungsi pemahaman dan penyaluran adalah dengan memberikan pemahaman tentang jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi dan membantu siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya sesuai dengan jurusan yang akan dipilih oleh siswa. Dari data ini dapat dipahami guru bimbingan dan konseling mengadakan pendekatan-pendekatan dalam bimbingan dan konseling dengan memberikan alternatif fungsi pemahaman dan penyaluran agar masalah perencanaan karir siswa dapat diatasi oleh siswa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, Putra (2015: 3) mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

Sesuai dengan jawaban yang dipaparkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir siswa ini telah melakukan beberapa tindakan yaitu guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informator, fasilitator, motivator, kolaborator, dan evaluator.

Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informator adalah dengan memberikan informasi-informasi tentang pendidikan lanjutan dan informasi tentang pekerjaan karena informasi ini sangat membantu siswa dalam merencanakan karir yang akan dipilihnya. Fasilitator yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan fasilitas kepada siswa berupa brosur-brosur tentang persiapan pendidikan lanjutan dan pekerjaan serta memberikan layanan dan bimbingan berupa bimbingan pribadi agar siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang karir yang akan ditempuhnya. Motivator yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan semangat kepada siswa agar selalu mencari informasi-informasi tentang pendidikan lanjut yang sesuai dengan potensi pada dirinya. Kolaborator yaitu guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan seluruh personel sekolah dalam lembaga pendidikan dalam rangka untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Evaluator yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yaitu penilaian jangka pendek (laijapen) dan penilaian jangka panjang (laijapen) apakah berhasil atau tidak dan memberikan tindak lanjut setelah melakukan evaluasi tersebut. Penilaian ini dilakukan untuk melihat keberhasilan suatu program menyeluruh dalam jangka waktu 1 semester atau setiap akhir semester.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni yang berjudul "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang" yang menunjukkan bahwa guru

bimbingan dan konseling berperan sebagai sebagai *tester*, sebagai pemberi informasi, sebagai perencana program bimbingan dan konseling, sebagai administrator bimbingan, sebagai penasihat, dan sebagai konsultan. Sedangkan dalam penelitian ini guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informator, fasilitator, motivator, kolaborator serta sebagai evaluator.

Terkait dengan peranan guru bimbingan dan konseling yang telah dipaparkan di atas, Daryanto dan Farid (2015:35) menyatakan bahwa salah satu peranan guru bimbingan dan konseling pada umumnya bertanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan pendidikan (*educational guidance*) dan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (*personal guidance*). Iapun harus menetapkan kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera dengan jalan meneliti catatan-catatan sekolah, mengadakan pertemuan pertemuan dengan anggota staf sekolah lainnya, melaksanakan observasi yang dilakukannya sendiri.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu perencanaan karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan fungsi pemahaman dan penyaluran agar siswa mampu menyalurkan bakatnya sehingga siswa dapat memahami bakat yang dimilikinya untuk disesuaikan dalam merencanakan karirnya. Perencanaan karir siswa dapat dimulai dengan mengenali bakatnya kemudian mencocokkan dengan karir yang dapat diperoleh dari informasi-informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Wakorumba Utara adalah Guru

bimbingan dan konseling berperan sebagai informator, fasilitator, motivator, kolaborator dan evaluator.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Wakorumba Utara diharapkan untuk meningkatkan peranannya sebagai seorang pendidik dan pembimbing bagi siswa agar siswa dapat memperbaiki diri lebih baik lagi, khususnya dalam membimbing siswa dalam merencanakan karirnya.
2. Kepada kepala sekolah agar selalu mendukung dalam pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK.
3. Untuk sekolah, dengan adanya peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir siswa agar kiranya seluruh personel sekolah baik kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran untuk selalu bekerja sama dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang dialami.
4. Untuk siswa agar lebih optimal dalam merencanakan karirnya agar tidak bingung dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menempuh karir.

Daftar Pustaka

- Abdillah & Prasetya. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Basori. (2006). *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karier Bagi Siswa SMU*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Daryanto dan Farid. (2015). *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Malang: Gava Media.
- Gani. (2012). *Bimbingan Karir Sebuah Panduan Pemilihan Karir yang*

Terarah (edisi revisi). Bandung. PT. Angkasa.

Gladding, Samuel F. (2012). *Konseling Profesi yang Menyeluruh, Alih Bahasa*. Jakarta: Indeks.

Prayitno. (2016). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok*. Jurnal Psikopedagogia, Vol 5, No 1.

Putra, Andi Riswana Buana. (2015). *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya*. Jurnal Konseling Gusjigang, Vol 1, No 2.

Salahudin. (2010). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiarto, Eko (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winkel dan Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Syamsu dan Ahmad Juntika Nurihsan. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

